

**PENGARUH PENGGUNAAN LKS DALAM MODEL PEMBELAJARAN  
DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU  
PADA KONSEP KEUNGGULAN LOKASI DAN KEHIDUPAN  
MASYARAKAT INDONESIA DI KELAS VIII  
SMP NEGERI 1 GANDAPURA**

Aisyah A Rahman<sup>1\*)</sup>, Fera Agustina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Almuslim

\*)Email: aisyaharr7@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penggunaan LKS dalam model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada konsep keunggulan lokasi dan kehidupan masyarakat Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Gandapura. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, jenis penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gandapura Kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 75 siswa. Sampel yang diambil hanya 2 kelas yaitu kelas VIII<sub>a</sub> dengan jumlah 24 siswa dan kelas VIII<sub>b</sub> berjumlah 26 siswa. Hasil uji hipotesis dengan taraf signifikan 0,05, diperoleh harga  $t_{hitung}$  2.7281, dan harga  $t_{tabel}$  1.6772. apabila  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKS dalam model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Terpadu pada kelas VIII SMP Negeri 1 Gandapura.

*Kata kunci* : LKS, Model *Discovery Learning*, Hasil Belajar.

## 1. PENDAHULUAN

Kendala-kendala yang dihadapi guru IPS Terpadu di sekolah berupa rendahnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Salah satu penyebabnya dikarenakan guru kurang tepat dalam menggunakan metode, strategi, pendekatan, model, media dan lainnya. Untuk membantu siswa dalam menemukan konsep atau prinsip dalam kegiatan proses pembelajaran IPS Terpadu diperlukan model dan media pembelajaran yang bisa menuntun siswa dalam proses penemuan. Model dan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran.

Meskipun diakui bahwa guru merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan hasil belajar siswa, namun faktor lain juga ikut mempengaruhinya, seperti kemampuan intelegensi siswa itu sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh di SMP N 1 Gandapura tahun pelajaran 2017/2018 nampak hasil belajar siswa dibidang IPS Terpadu masih rendah. Rendahnya hasil belajar pada pelajaran IPS Terpadu dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kesulitan tersebut dikarenakan siswa merasa jenuh jika hanya menggunakan model pembelajaran tertentu saja.

Salah satu cara untuk menghilangkan kejenuhan pada siswa yaitu dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa adalah suatu unsur penunjang yang dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi IPS Terpadu yang harus mereka kuasai. LKS merupakan alat bantu untuk menyampaikan pesan kepada siswa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif. Sesuai dengan pendapat Senam (2008) "lembar kerja siswa adalah sumber belajar penunjang yang dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang harus mereka kuasai".

Adapun peranan LKS ialah (1) sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, (2) sebagai alat bantu untuk melengkapi proses pembelajaran supaya lebih menarik perhatian siswa, (3) untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru, (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi lebih aktif dalam pembelajaran, (5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan pada siswa, (6) untuk mempertinggi mutu belajar, karena hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.

LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian yang ditempuh. Pengetahuan awal siswa diberdayakan melalui penyediaan media belajar pada setiap kegiatan eksperimen sehingga situasi belajar menjadi lebih bermakna, dan dapat berkesan dengan baik terhadap pemahaman siswa. Untuk lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS), akan lebih baik jika disusun menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*, mampu merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented* dan merubah modus ekspository siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *Discovery* siswa menemukan informasi sendiri.

Model pembelajaran *Discovery learning* merupakan model mengajar yang terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Didukung oleh pendapat Sardiman (2005) “dalam mengaplikasikan model pembelajaran *discovery* ini guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan”. Selanjutnya Sani (2014) menyatakan bahwa “model pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri”. Untuk membantu siswa dalam menemukan konsep atau prinsip dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu diperlukan media pembelajaran yang bisa menuntun siswa dalam proses penemuan. Dalam *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

Adapun kelebihan LKS dalam model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, dapat membantu guru dalam mengarahkan siswanya untuk menemukan konsep-konsep melalui aktifitasnya, selain itu LKS dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, serta dapat membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Lks Dalam Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Konsep Keunggulan Lokasi dan Kehidupan Masyarakat Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gandapura

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*), penelitian ini bersifat membandingkan antara dua variabel atau lebih dari dua kelompok, Apakah ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti (Sugiyono, 2010).

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah eksperimen semu, Menurut Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa: “metode penelitian eksperimen semu adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali”. Selanjutnya eksperimen semu (*quasi eksperimen*) digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Gandapura Kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VIII<sub>a</sub>, VIII<sub>b</sub> dan VIII<sub>c</sub> dengan jumlah seluruhnya sebanyak 75 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang atau dua kelas yang memiliki kemampuan yang sama berdasarkan hasil ulangan harian yang diperoleh dari guru bidang studi IPS Terpadu. Data dikumpulkan dalam penelitian ini berupa soal tes. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan; uji-t dengan catatan sudah memenuhi uji prasyarat; uji normalitas dan homogenitas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan tanpa menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa kelas VIII SMP N 1 Gandapura, maka data yang telah dikumpulkan melalui tes perlu di uji dengan menggunakan uji t, dan hasil pengolahan data seperti pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh  $t_{hitung} = 2.728$  pada taraf signifikan  $= 0.05$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 48$ , maka dari tabel distribusi t diperoleh  $t_{0,05(48)} = 1.6772$  karena  $t_{hitung}$

Tabel 1 Daftar hasil nilai penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
$n_1$	24	$n_2$	26
$\bar{x}_1$	45.41	$\bar{x}_2$	41.53
$S_1^2$	55.834	$S_2^2$	63.428
	236.29	$S_2^2$	251.84

lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.7281 > 1.6772$ ), atau jatuh pada daerah penerimaan  $H_a$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian hasil belajar siswa menggunakan LKS dalam model *Discovery Learning* berbeda dengan hasil belajar siswa menggunakan metode konvensional, maka hipotesis alternatif pada penelitian ini diterima  $H_a$ . Kesimpulannya penggunaan LKS dalam model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 1 Gandapura.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun kelebihan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* siswa lebih bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya dan bisa berbagi kepemimpinan serta membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. Setiap siswa pun akan diminta pertanggung jawaban secara individual materi yang ditangani dalam kelompok, sehingga dalam model ini tidak ada siswa yang diam karena individu dikelompok diberi tanggung jawab akan kelebihan kelompoknya. Model pembelajaran ini akan sangat membantu siswa untuk belajar lebih mandiri. Mereka dapat berimajinasi sekaligus belajar dan berfikir, mempelajari sesuatu secara kreatif dan santai dan tidak membuatnya stres dan tidak monoton.

Berdasarkan kelebihan tersebut pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada konsep keunggulan lokasi dan kehidupan masyarakat Indonesia lebih baik dari pada hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* karena proses belajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih efektif dan mandiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan LKS dalam model

pembelajaran *Discovery Learning* ini pada konsep keunggulan lokasi dan kehidupan masyarakat Indonesia menjadikan minat dan kemauan belajar dari siswa lebih baik dan siswa akan merasa senang sehingga mereka selalu termotivasi, dengan demikian hasil belajarnya menjadi lebih baik atau meningkat, sebab mereka menjadi aktif dalam mencari tau apa-apa yang masih belum dapat dimengerti atau dipahami. Penelitian menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Abdurrahman (2013), “dalam penelitiannya dia menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa”.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan LKS dalam model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada kelas VIIIa SMP N 1 Gandapura.

Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu terjadi interaksi yang aktif sehingga kelas selalu terasa hidup. Penggunaan LKS dalam model ini sangat disukai oleh siswa, proses belajar ini akan berlangsung dengan baik dari pada proses pembelajaran yang berfokus pada buku/modul. Pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan LKS dalam model pembelajaran ini mampu mengubah pandangan siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Siswa cenderung malas belajar IPS Terpadu karena model pembelajaran yang digunakan guru monoton atau tidak bervariasi terlebih lagi banyak kosa kata dalam mata pelajaran IPS Terpadu yang sulit dimengerti siswa tetapi setelah menggunakan model pembelajaran ini, siswa lebih bersemangat untuk mencari tau tentang sesuatu yang tidak mereka ketahui dalam belajar IPS Terpadu. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS Terpadu siswa karena *Discovery Learning* lebih menunjang/menekankan pada penemuan yang sebelumnya tidak diketahui sehingga siswa berfikir bagaimana untuk memecahkan suatu masalah tersebut atau mereka akan lebih aktif dan kreatif.

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2.7281$  dan  $t_{tabel} = 1.6772$  pada taraf signifikan  $= 0.05$  dengan  $dk = 48$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKS dalam model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil

belajar siswa pada materi keunggulan lokasi dan kehidupan masyarakat Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gandapura.

### 5.1 Saran

1. Pada saat memulai pembelajaran hendaknya menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Sebaiknya guru harus sering menggunakan model pembelajaran *discovery Learning*, karena model pembelajaran ini mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menemukan pengetahuan sendiri.
3. Soal yang dibuat guru harus lebih bervariasi supaya siswa lebih terpacu untuk menjawab.

### DAFTAR PUSTAKA

- Sani, Ridwan, Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadirman, S. Arief, dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta; Rajawali Press.
- Senam, dkk. (2008). *Efektivitas Pembelajaran Kimia untuk Siswa SMA Kelas XI dengan Menggunakan LKS Kimia Berbasis Life Skill*. Diakses 08 April 2018.
- Sugiyono. 2010, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

### Penulis:

#### **Aisyah A. Rahman**

Memperoleh gelar sarjana dari STKIP Abdi Pendidikan Sumatra Barat. Magister dari Universitas Negeri Malang. Saat ini bekerja sebagai dosen pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim.

#### **Fera Agustina**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Almuslim.

